

Analisis Perbandingan Produktivitas dan Tingkat Keuntungan Usahatani Ubi Jalar Cilembu

Tito Hardiyanto¹, Cecep Pardani², Kelik Putranto³, Mirna Rianti Setiawati⁴

^{1,2,4}, Agribisnis, Universitas Ma'soem, Indonesia

³Teknologi Pangan, Universitas Ma'soem, Indonesia

thardiyanto17@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel :

Diterima Mei 2026

Direvisi Juli 2026

Disetujui Juli 2026

Diterbitkan Juli 2026

ABSTRACT

Sumedang Regency is known for its leading commodity, Cilembu sweet potato. This study aimed to analyze the competitive advantage and farming efficiency of Cilembu sweet potato farming in Sumedang Regency. The research used a quantitative approach by comparing farming productivity and R/C ratio values in two production centers, namely Pamulihan and Tanjungsari Districts. Data were collected through surveys using questionnaires distributed to 124 farmers selected through simple random sampling. Data analysis was conducted using productivity and R/C ratio approaches to determine competitive advantage and farming efficiency. The results showed that Cilembu sweet potato farmers were generally of productive age, had moderate education levels, and possessed sufficient farming experience to support farming activities. Farming in both districts was considered feasible, with production costs dominated by labor and fertilizer expenses. However, Pamulihan District demonstrated higher productivity, income, and R/C ratio (1.91) compared to Tanjungsari, indicating better competitive advantage and competitiveness. Meanwhile, Tanjungsari needs improvements in productivity, cost efficiency, and selling prices to enhance its competitiveness.

Keywords : Competitive Advantage; Productivity; Sweet Potato.

ABSTRAK

Kabupaten Sumedang dikenal sebagai salah satu daerah penghasil komoditas unggulan ubi jalar Cilembu yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan menjadi ciri khas daerah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya mengetahui tingkat keunggulan kompetitif dan efisiensi usahatani, karena tidak semua komoditas unggulan mampu bertahan dan berkembang secara berkelanjutan. Hanya komoditas yang kompetitif dan dikelola secara efisien yang memiliki daya saing kuat di pasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keunggulan kompetitif dan efisiensi usahatani ubi jalar Cilembu di Kabupaten Sumedang, khususnya di Kecamatan Pamulihan dan Tanjungsari sebagai sentra produksi utama. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan perbandingan produktivitas dan nilai R/C Ratio usahatani ubi jalar Cilembu. Pengumpulan data dilakukan melalui survei menggunakan kuesioner kepada 124 petani yang dipilih dengan teknik simple random sampling. Analisis dilakukan untuk mengetahui tingkat produktivitas minimal yang mampu menciptakan daya saing antarwilayah serta mengukur efisiensi usahatani berdasarkan perbandingan penerimaan dan biaya produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petani berada pada usia produktif 34-63 tahun dengan tingkat pendidikan menengah, sehingga masih memiliki kemampuan yang baik dalam menjalankan usahatani. Pengalaman bertani selama 5-37 tahun menjadi modal penting dalam pengelolaan usaha dan pengambilan keputusan. Mayoritas petani memiliki tanggungan keluarga 1-2 orang dan luas lahan 0,25-0,50 ha yang mendukung kegiatan produksi.

Usahatani ubi jalar Cilembu di kedua kecamatan tergolong layak diusahakan karena memiliki nilai R/C Ratio lebih dari satu. Namun, Kecamatan Pamulihan menunjukkan kinerja lebih baik dibandingkan Tanjungsari dengan produktivitas sebesar 16.517,09 kg/ha dan nilai R/C Ratio 1,91. Hal ini menunjukkan bahwa Pamulihan memiliki keunggulan kompetitif dan efisiensi usahatani yang lebih tinggi, sedangkan Tanjungsari perlu meningkatkan produktivitas, efisiensi biaya produksi, dan harga jual agar daya saing usahatannya meningkat.

Kata Kunci : Keunggulan Kompetitif; Produktivitas; Ubi Jalar.

PENDAHULUAN

Keberadaan komoditas ubi jalar cilembu di Kabupaten Sumedang telah menjadi objek beberapa peneliti seperti daya saing agribisnis ubi jalar cilembu Kabupaten Sumedang [1], Keragaan Usahatani Ubi Jalar Cilembu [2], Analisis Kelayakan Finansial Ubi Jalar Cilembu [3], Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani [4], Profitabilitas Usahatani Ubi Cilembu [5], Strategi Pemasaran Ubi Cilembu [6], Strategi Pengembangan Usahatani Ubi Jalar Cilembu [7], Karakterisasi Lahan Budidaya Ubi Jalar Cilembu [8], dan Penguatan Ketahanan Pangan dengan Inovasi Produk Ubi Cilembu [9].

Meskipun telah banyak penelitian mengenai komoditas ubi jalar cilembu di Kabupaten Sumedang, sebagian besar kajiannya masih berfokus pada aspek pemetaan potensi, multiplier effect, dan karakteristik petani. Kajian tersebut belum menyoroti secara mendalam kemampuan komoditas ubi jalar cilembu untuk berkompetisi di pasar regional, nasional, maupun internasional, seperti yang dilaksanakan pengusul di Kabupaten Ciamis pada tahun 2015 yaitu kajian mengenai analisis keunggulan kompetitif beberapa tanaman pangan utama di Kabupaten Ciamis [10]. Hal ini penting karena pada dasarnya komoditas pertanian tersebut mampu bersaing bebas dalam perdagangan antar daerah bahkan antar negara, apabila memiliki keunggulan kompetitif.

Permasalahan utama yang muncul adalah belum tersedianya informasi yang memadai mengenai sejauh mana komoditas ubi jalar cilembu di Kabupaten Sumedang mampu bertahan dan bersaing dalam pasar yang bersifat terbuka. Kondisi ini menyebabkan pemerintah daerah menghadapi kesulitan dalam merumuskan strategi pengembangan komoditas yang efektif untuk menghadapi tekanan persaingan, baik dari daerah lain di Kabupaten Sumedang maupun dari kabupaten lain di Provinsi Jawa Barat. Dengan demikian rumusan penelitian ini yaitu untuk mengetahui karakteristik petani dan mengukur keunggulan kompetitif dari usahatani ubi jalar cilembu di Kecamatan Pamulihan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan pendekatan terintegrasi antara efisiensi teknis dan efisiensi ekonomis dalam menganalisis daya saing komoditas ubi jalar cilembu di Kabupaten Sumedang pada tingkat usahatani. Efisiensi teknis diukur melalui produktivitas usahatani, sedangkan efisiensi ekonomis dianalisis menggunakan R/C ratio sebagai indikator kelayakan finansial dan daya saing pasar. Kombinasi kedua indikator tersebut menghasilkan kerangka analisis yang operasional dan berbasis kondisi pasar aktual untuk mengidentifikasi lokasi komoditas ubi jalar cilembu yang kompetitif secara teknis dan ekonomis.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survei [11] pada petani usahatani ubi jalar di Kecamatan Pamulihan dan Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Pemilihan lokasi didasarkan pada kecamatan yang termasuk sentra ubi jalar cilembu. Sampel penelitian berjumlah 124 petani yang ditentukan dengan cara *stratified random sampling* dari dua lokasi sesuai dengan kriteria Arikunto [12]. Data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner mencakup luas tanam, produksi, biaya produksi, harga input dan output, serta daya dukung usahatani. Untuk menganalisis keunggulan kompetitif berdasarkan efisiensi teknis digunakan pendekatan produktivitas berdasarkan kriteria Ramli dan Swastika [13] pada tabel 1.

Tabel 1. Kerangka Analisis Keunggulan Kompetitif Ubi Jalar Cilembu

Kecamatan	Produktivitas (ton/ha)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp/Ha)	Keuntungan (Rp/Ha)
Pamulihan	Y1	H1	D1	E1
Tanjungsari	Y2	H2	D2	E2
Keunggulan Kecamatan Pamulihan terhadap Tanjungsari	F1	P1		
Keunggulan Kecamatan Tanjungsari Terhadap Pamulihan	F2	P2		

Dimana :

F1 = Produktivitas minimum ubi jalar cilembu di Kecamatan Pamulihan agar kompetitif terhadap Kecamatan Tanjungsari

F2 = Produktivitas minimum ubi jalar cilembu di Kecamatan Tanjungsari agar kompetitif terhadap Kecamatan Pamulihan

P1 = Harga minimum ubi jalar cilembu di Kecamatan Pamulihan agar kompetitif terhadap Kecamatan Tanjungsari

P2 = Harga minimum ubi jalar cilembu di Kecamatan Tanjungsari agar kompetitif terhadap Kecamatan Pamulihan

Untuk menganalisis keunggulan kompetitif berdasarkan efisiensi ekonomis digunakan pendekatan R/C berdasarkan kriteria Suratiyah [14] sehingga diketahui nilai R/C yang paling besar adalah usahatani ubi jalar cilembu yang paling efisien dan kompetitif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini mengumpulkan data karakteristik dari 124 responden yang terbagi dua yaitu 62 responden di Kecamatan Tanjungsari dan 62 responden di Kecamatan Pamulihan, karakteristik yang diteliti meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga, dan luas lahan usahatani.

1. Umur Responden

Umur responden dalam penelitian ini berada pada rentang 34 hingga 63 tahun. Rentang umur tersebut menunjukkan bahwa seluruh responden termasuk dalam kategori usia kerja atau usia produktif. Usia produktif merupakan fase dimana seseorang masih memiliki kemampuan fisik dan mental yang baik sehingga dapat menjalankan kegiatan usaha dengan optimal. Kelompok umur 15–64 tahun dikategorikan sebagai usia produktif karena pada rentang usia tersebut seseorang dinilai masih mampu menghasilkan barang maupun jasa secara efektif.

2. Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden diukur berdasarkan jenjang pendidikan formal terakhir yang telah diselesaikan oleh masing-masing responden. Keadaan responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Jumlah Responden (orang)	Persentase
1	SD	10	8,06
2	SMP	51	41,13
3	SMA	55	44,35
4	Sarjana	8	6,45
	Jumlah	124	100,00

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan menengah, yaitu SMP dan SMA, dengan total persentase mencapai 85,48%. Hal ini mengindikasikan bahwa tenaga kerja pada sektor tersebut umumnya berasal dari kelompok masyarakat dengan pendidikan menengah, sehingga pengalaman kerja dan kemampuan praktis menjadi faktor yang lebih dominan dibandingkan pendidikan formal yang tinggi.

3. Pengalaman Usahatani Responden

Pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang pada umumnya berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan dalam menjalankan suatu usahatani. Hal yang sama juga terjadi pada responden dalam penelitian ini, dimana pengalaman berusaha yang dimiliki dapat membantu mereka dalam mengelola dan mengembangkan usahatannya sehingga diharapkan mampu memperoleh pendapatan yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pengalaman usahatani responden berkisar antara 5 hingga 37 tahun. Pengalaman usahatani tersebut menjadi salah satu faktor penting yang mendukung responden dalam menjalankan aktivitas produksi.

4. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Jumlah tanggungan keluarga adalah anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah dan menjadi tanggung jawab responden dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti pasangan, anak, atau anggota keluarga lainnya yang masih menjadi beban tanggungan responden. Untuk lebih jelasnya keadaan responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tanggungan Keluarga Responden

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah Responden (orang)	Persentase
1	1 – 2	67	54,03
2	3 – 4	42	33,87
3	5 - 6	15	12,10
	Jumlah	124	100,00

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki jumlah tanggungan keluarga yang relatif kecil, yaitu 1-2 orang. Kondisi ini dapat berpengaruh terhadap tingkat pengeluaran rumah tangga, pola konsumsi, serta kemampuan responden dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari.

5. Luas Lahan Usahatani Responden

Luas lahan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani. Semakin luas lahan yang dimiliki atau digarap, maka semakin besar peluang petani untuk meningkatkan produksi hasil pertanian, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan. Luas kepemilikan lahan usahatani ubi jalar cilembu yang dimiliki responden terlihat pada tabel 4.

Tabel 4. Luas Lahan Usahatani Responden

No	Luas Lahan	Jumlah Responden (orang)	Persentase
1	< 0,25	29	23,39
2	0,25 – 0,50	71	57,26
3	> 0,50	24	19,35
	Jumlah	124	100,00

Berdasarkan data pada tabel 4, menunjukkan bahwa distribusi luas lahan responden didominasi oleh petani dengan kepemilikan lahan antara 0,25–0,50 ha, sehingga luas lahan dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingkat produksi dan pendapatan usahatani responden.

Analisis Usahatani Ubi Jalar Cilembu

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa usahatani ubi jalar Cilembu di Kecamatan Tanjungsari memiliki total biaya produksi sebesar Rp69.527.722,16 per hektar yang didominasi oleh biaya variabel sebesar 96,36%, terutama biaya tenaga kerja Rp35.571.905,00 (51,16%) dan pupuk anorganik Rp18.001.272,00 (25,89%), menunjukkan bahwa usahatani masih bersifat padat karya dan sangat bergantung pada penggunaan pupuk untuk meningkatkan produksi. Sementara itu, biaya tetap hanya sebesar 3,64% dengan komponen terbesar berasal dari penyusutan alat. Penggunaan pupuk organik dan anorganik secara bersamaan menunjukkan upaya petani dalam menjaga kesuburan tanah dan meningkatkan produktivitas. Dari hasil produksi sebesar 15.584,15 kg dengan harga jual rata-rata di petani Rp8.000/kg, diperoleh penerimaan sebesar Rp124.673.200,00 dan pendapatan Rp55.145.477,84 per hektar. Nilai R/C sebesar 1,79 menunjukkan bahwa usahatani ubi jalar Cilembu di Kecamatan Tanjungsari tergolong efisien, menguntungkan, dan layak untuk dikembangkan.

Tabel 5. Biaya, Penerimaan, Pendapatan dan R/C Usahatani Ubi Jalar Cilembu di Kecamatan Tanjungsari

No	Komponen	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya		
	Biaya Tetap		
	a) Pajak lahan	308.343,00	0,44
	b) Penyusutan alat	2.125.246,00	3,06
	c) Bunga modal biaya tetap	97.343,56	0,14
	Jumlah Biaya Tetap	2.530.932,56	3,64
	Biaya Variabel		
	a) Bibit	2.089.299,00	3,00
	b) Tenaga kerja (LK dan DK)	35.571.905,00	51,16
	c) Pupuk an-organik	18.001.272,00	25,89
	d) Pupuk organik	6.945.007,00	9,99
	e) Pestisida	1.812.507,00	2,61
	f) Bunga modal biaya variabel	2.576.799,60	3,71
	Jumlah Biaya Variabel	66.996.789,60	96,36
	Biaya Total	69.527.722,16	100,00
2	Penerimaan		
	a) Produksi (kg)	15.584,15	
	b) Harga jual	8.000,00	
	Penerimaan Total	124.673.200,00	
3	Pendapatan Total	55.145.477,84	
4	R/C	1,79	

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa usahatani ubi jalar Cilembu di Kecamatan Tanjungsari memiliki total biaya produksi sebesar Rp69.527.722,16 per hektar yang didominasi oleh biaya variabel sebesar 96,36%, terutama biaya tenaga kerja Rp35.571.905,00 (51,16%) dan pupuk anorganik Rp18.001.272,00 (25,89%), menunjukkan bahwa usahatani masih bersifat padat karya dan sangat bergantung pada penggunaan pupuk untuk meningkatkan produksi. Sementara itu, biaya tetap hanya sebesar 3,64% dengan komponen terbesar berasal dari penyusutan alat. Penggunaan pupuk organik dan anorganik secara bersamaan menunjukkan upaya petani dalam menjaga kesuburan tanah dan meningkatkan produktivitas. Dari hasil produksi sebesar 15.584,15 kg dengan harga jual rata-rata di petani Rp8.000/kg, diperoleh penerimaan sebesar Rp124.673.200,00 dan pendapatan Rp55.145.477,84 per hektar. Nilai R/C sebesar 1,79 menunjukkan bahwa usahatani ubi jalar Cilembu di Kecamatan Tanjungsari tergolong efisien, menguntungkan, dan layak untuk dikembangkan.

Selanjutnya Biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan R/C usahatani ubi jalar cilembu di Kecamatan Pamulihan tersaji dalam tabel 6.

Tabel 6. Biaya, Penerimaan, Pendapatan dan R/C Usahatani Ubi Jalar Cilembu Di Kecamatan Pamulihan

No	Komponen	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya		
	Biaya Tetap		
	a) Pajak lahan	418.343,00	0,60

b)	Penyusutan alat	2.235.246,00	3,22
c)	Bunga modal biaya tetap	207.343,56	0,30
	Jumlah Biaya Tetap	2.860.932,56	4,13
	Biaya Variabel		
a)	Bibit	1.999.299,00	2,88
b)	Tenaga kerja (LK dan DK)	35.481.905,00	51,19
c)	Pupuk an-organik	17.911.272,00	25,84
d)	Pupuk organik	6.855.007,00	9,89
e)	Pestisida	1.722.507,00	2,48
f)	Bunga modal biaya variabel	2.486.799,60	3,59
	Jumlah Biaya Variabel	66.456.789,60	95,87
	Biaya Total	69.317.722,16	100,00
2	Penerimaan		
a)	Produksi (kg)	16.517,09	
b)	Harga jual	8.000	
	Penerimaan Total	132.136.720	
3	Pendapatan Total	62.818.997,84	
4	R/C	1,91	

Tabel 6 memperlihatkan bahwa usahatani ubi jalar Cilembu di Kecamatan Pamulihan memiliki total biaya produksi sebesar Rp69.317.722,16 per hektar yang didominasi oleh biaya variabel sebesar 95,87%, terutama biaya tenaga kerja Rp35.481.905,00 (51,19%) biaya tersebut sudah meliputi biaya tenaga kerja luar dan dalam keluarga, serta pupuk anorganik Rp17.911.272,00 (25,84%), menunjukkan bahwa usahatani masih bersifat padat karya dan sangat bergantung pada penggunaan pupuk untuk meningkatkan hasil produksi. Biaya tetap sebesar 4,13% dengan komponen terbesar berasal dari penyusutan alat, yang menunjukkan pentingnya penggunaan sarana produksi dalam kegiatan usahatani. Penggunaan pupuk organik dan anorganik secara bersamaan mencerminkan upaya petani dalam menjaga kesuburan tanah dan meningkatkan kualitas hasil panen. Dari produksi sebesar 16.517,09 kg dengan harga jual rata-rata di petani Rp8.000/kg diperoleh penerimaan sebesar Rp132.136.720,00 dan pendapatan sebesar Rp62.818.997,84 per hektar. Nilai R/C sebesar 1,91 menunjukkan bahwa usahatani ubi jalar Cilembu di Kecamatan Pamulihan tergolong efisien, menguntungkan, dan layak untuk terus dikembangkan.

Analisis Perbandingan Produktivitas dan Keuntungan Usahatani

Analisis perbandingan produktivitas dan keuntungan usahatani digunakan untuk membandingkan tingkat daya saing suatu komoditas antar daerah atau antar petani. Misalnya pada usahatani ubi jalar Cilembu, analisis ini dilakukan untuk mengetahui kecamatan mana yang lebih mampu menghasilkan keuntungan dengan biaya yang efisien dan produktivitas yang tinggi. Hal ini mengacu kepada pendapat Ramli dan Swastika [13] yaitu Jika produktivitas aktual lebih tinggi dari produktivitas minimum dan harga aktual lebih tinggi dari harga minimum, maka daerah tersebut dapat dikatakan memiliki keunggulan kompetitif.

Tabel 7. Analisis Perbandingan Produktivitas dan Keuntungan Usahatani Ubi Jalar Cilembu di Kabupaten Sumedang

No	Kecamatan	Produktivitas (ton/ha)	Harga (Rp/Kg)	Biaya (Rp/Ha)	Keuntungan (Rp/Ha)
1	Pamulihan	16.517,09	8.000	69.317.722,16	62.818.997,84
2	Tanjungsari	15.584,15	8.000	69.527.722,16	55.145.477,84
3	Keunggulan Kecamatan Pamulihan terhadap Tanjungsari	$F1 = (55.145.477,84 + 69.317.722,16) / 8.000 = 15.557,9$	$P1 = (55.145.477,84 + 69.317.722,16) / 16.517,09 = 7.535,42$		
4	Keunggulan Kecamatan Tanjungsari Terhadap Pamulihan	$F2 = (62.818.997,84 + 69.527.722,16) / 8.000 = 16.543,34$	$P2 = (62.818.997,84 + 69.527.722,16) / 15.584,15 = 8.492,39$		

Berdasarkan hasil analisis, Kecamatan Pamulihan memiliki produktivitas ubi jalar Cilembu sebesar 16.517,09 ton/ha dengan keuntungan Rp62.818.997,84/ha, lebih tinggi dibandingkan Kecamatan Tanjungsari yang memiliki produktivitas 15.584,15 ton/ha dan keuntungan Rp55.145.477,84/ha, meskipun keduanya memiliki harga jual yang sama yaitu Rp8.000/kg. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani ubi jalar Cilembu di Pamulihan lebih kompetitif dibandingkan Tanjungsari. Hasil analisis produktivitas minimum menunjukkan bahwa Pamulihan tetap kompetitif selama produktivitasnya tidak kurang dari 15.557,9 ton/ha, sedangkan Tanjungsari harus mencapai produktivitas minimal 16.543,34 ton/ha agar mampu bersaing, lebih tinggi dari produktivitas aktualnya. Dari sisi harga, Pamulihan masih kompetitif meskipun harga turun hingga Rp7.535,42/kg karena masih di bawah harga aktual, sedangkan Tanjungsari memerlukan harga minimal Rp8.492,39/kg agar mampu bersaing dengan Pamulihan. Secara keseluruhan, Kecamatan Pamulihan memiliki keunggulan kompetitif yang lebih baik dilihat dari produktivitas, keuntungan, dan kemampuan bertahan terhadap perubahan harga pasar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data, maka dapat disimpulkan bahwa Petani ubi jalar cilembu memiliki karakteristik yang didominasi oleh kelompok usia produktif, yaitu antara 34–63 tahun, sehingga dinilai masih memiliki kemampuan fisik dan mental yang baik dalam menjalankan usahatani. Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan menengah, terutama lulusan SMA dan SMP dengan persentase mencapai 85,48%, yang menunjukkan bahwa pengalaman dan keterampilan praktis lebih dominan dibandingkan pendidikan formal tinggi dalam mendukung pekerjaan responden. Pengalaman usahatani responden berkisar antara 5–37 tahun, yang menjadi modal penting dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan usahatani untuk meningkatkan pendapatan. Dari sisi tanggungan keluarga, sebagian besar responden memiliki tanggungan 1–2 orang sehingga beban ekonomi rumah tangga relatif lebih ringan. Selain itu, mayoritas responden memiliki luas lahan usahatani antara 0,25–0,50 ha yang tergolong cukup

untuk mendukung kegiatan produksi secara optimal. Secara keseluruhan, faktor usia produktif, pendidikan, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga, dan luas lahan menjadi karakteristik penting yang dapat memengaruhi kemampuan responden dalam mengelola usahatani serta menentukan tingkat produksi dan pendapatan yang diperoleh.

Usahatani ubi jalar cilembu di Kecamatan Tanjungsari dan Pamulihan sama-sama menunjukkan tingkat kelayakan usaha yang baik dengan struktur biaya produksi yang didominasi oleh biaya variabel, terutama biaya tenaga kerja dan pupuk. Di Kecamatan Tanjungsari, total biaya produksi sebesar Rp69.527.722,16/ha dengan penerimaan Rp124.673.200,00/ha dan pendapatan Rp55.145.477,84/ha serta nilai R/C Ratio 1,79. Sementara itu, Kecamatan Pamulihan memiliki total biaya produksi Rp69.317.722,16/ha dengan penerimaan Rp132.136.720,00/ha, pendapatan Rp62.818.997,84/ha, dan nilai R/C Ratio 1,91. Produktivitas ubi jalar Cilembu di Pamulihan sebesar 16.517,09 kg/ha lebih tinggi dibandingkan Tanjungsari sebesar 15.584,15 kg/ha, sehingga keuntungan yang diperoleh petani di Pamulihan juga lebih besar. Hasil analisis keunggulan kompetitif menunjukkan bahwa Kecamatan Pamulihan lebih kompetitif dibandingkan Kecamatan Tanjungsari, baik dari sisi produktivitas, keuntungan, maupun kemampuan bertahan terhadap perubahan harga pasar. Hal ini terlihat dari produktivitas dan harga minimum Pamulihan yang masih mampu bersaing pada kondisi pasar saat ini, sedangkan Tanjungsari memerlukan peningkatan produktivitas, efisiensi biaya produksi, atau kenaikan harga jual agar daya saing usahatannya meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. L. Handani and L. Trimo, "Daya Saing Agribisnis Ubi Jalar Cilembu di Desa Cilembu, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat," *MIMBAR AGRIBISNIS*, Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, vol. 7, no. 66 2, 2021
- [2] J. Sudewa. "Keragaan Usaha Tani Ubi Cilembu Dalam Rangka Mengkoperasikan Petani," *Jurnal Ilmiah Manajemen*. Vol 10 No 2 Nopember 2019
- [3] A. Thoriq and A. Widyasanti. "Kajian Proses Dan Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ubi Cilembu Bakar," *Jurnal Ilmiah Rekayasa Pertanian dan Biosistem*, Vol. 7, No. 1, Maret 2019 Hal. 52-65
- [4] C. Pardani, and M. Rosidah. " Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Jati" *Jurnal Dimamu*. Volume 2 No. 3 Agustus 2023 Hal : 334-342
- [5] A.Y.A. Fianda. "Profitabilitas Usahatani: Perbandingan Pendapatan Petani Ubi Cilembu Berdasarkan Teknik Pengairannya," *Jurnal Agribisnis Indonesia*. Vol 11 No 1, Juni 2023; hal 26-38
- [6] C. Ervina, M. Hubeis, and N.H. Panjaitan. "Kajian Strategi Pemasaran Ubi Cilembu (Kasus di Desa Cilembu, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang)," *Jurnal Manajemen IKM*, Vol. 14 No. 1 Mei 2019 (69-75)

- [7] M. Tanjung and N.A. Nurfadliela. "Strategi Pengembangan Usaha Tani Ubi Cilembu Secara Berkelanjutan," Jurnal ASWAJA, Volume 4, Nomor 1, Maret 2023, Hlm 21-36
- [8] M. Arifin, M.A. Solihin, R. Devnita, dan P. Suryatmana, "Karakterisasi Lahan Budidaya Ubi Jalar Cilembu Sebagai Landasan Petani Dalam Pemanfaatan Lahan Secara Optimal Di Desa Sindangsari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang," Jurnal Agrikultura. 13(2):110 -116
- [9] Y. Maxiselly, K.A.I. Ridwan, S.D. Khamaliyah, A.L. Sitanggang, Hanan, A. Nurmahmudin, M.R. Nur, N. Anindya, D.A. Sevia, G.P.N. Simanjuntak, C.F. Sukarno, C.I. Fauzzan. "Ubi Cilembu Mashed: Penguatan Ketahanan Pangan dengan Inovasi Produk Ubi Cilembu pada Masyarakat Desa Cileles," Agrimasta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Desember 2024, 2(1): 35 - 41
- [10] T. Hardiyanto and C. Pardani, "Analisis Keunggulan Kompetitif Beberapa Tanaman Pangan Utama Di Kabupaten Ciamis," MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, vol. 3, no. 1, p. 73, 2017, doi: 10.25157/ma.v3i1.77
- [11] M. Daniel, "Metode Penelitian Sosial Ekonomi," 2002. [Online]. Available: <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:141079121>
- [12] S. Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- [13] R. Ramli and D. K. S. Swastika, "Analisis Keunggulan Kompetitif Beberapa Tanaman Palawija di Lahan Pasang Surut Kalimantan Tengah," Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, vol. 8, no. 1, pp. 67-77, 2005
- [14] I. M. S. Ken Suratiyah, Ilmu Usaha Tani (Edisi Revisi). Jakrata: Penebar Swadaya Grup, 2015. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=4aioCgAAQBAJ>